



Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar

Jeni Priatiawati^{1*}, Nur Azmi Alwi², Inggria Kharisma³

¹⁻³Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: jhenipriatiawati@gmail.com¹, nurazmialwi@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@unp.ac.id³

*Korespondensi penulis: jhenipriatiawati@gmail.com

Abstract. *This study aims to investigate the implementation of project-based learning (PjBL) in improving students independence at the elementary school students. Independent learning is a crucial aspect in students' academic and personal development enable them to take their own steps, organize themselves, and take responsibility for their learning process. Through a classroom action study approach, this study involved students and teachers in several elementary school classes implementing PjBL in various subjects. Data were obtained through observation, interview interactions, and examination of project documents made by students. The research findings indicate that the implementation of PjBL significantly improves various aspects of student independence, such as the ability to plan, implement, and assess tasks independently, as well as encouraging student motivation and confidence in learning. Challenges and strategies for effective PjBL implementation were also identified in this study, providing practical insights for educators who wish to apply this approach to empower the independence of elementary school students' learning.*

Keywords: *Elementary School, Project Based Learning, Student Independence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan pembelajaran yang berfokus pada proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemandirian siswa di tingkat sekolah dasar. Kemandirian belajar merupakan aspek krusial dalam perkembangan akademik dan personal siswa, memungkinkan mereka untuk mengambil langkah sendiri, mengorganisir diri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Melalui pendekatan studi tindakan kelas, penelitian ini melibatkan siswa dan guru di beberapa kelas sekolah dasar yang menerapkan PjBL dalam berbagai mata pelajaran. Data diperoleh melalui pengamatan, interaksi wawancara, dan pemeriksaan dokumen hasil proyek yang dibuat oleh siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan PjBL secara nyata meningkatkan berbagai aspek kemandirian siswa, seperti kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai tugas secara mandiri, serta mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Tantangan dan strategi implementasi PjBL yang efektif juga diidentifikasi dalam penelitian ini, memberikan wawasan praktis bagi pendidik yang ingin menerapkan pendekatan ini untuk memberdayakan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemandirian Siswa, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di jenjang SD berfungsi sangat penting dalam membangun kepribadian dan mengasah kemampuan siswa untuk menjadi individu yang mandiri serta bertanggung jawab. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, keterampilan untuk belajar secara mandiri menjadi semakin penting. Kemandirian dalam belajar tidak hanya mendukung siswa untuk menyelesaikan pekerjaan akademis, tetapi juga menunjang mereka dengan keterampilan hidup yang krusial untuk menghadapi berbagai tantangan di waktu yang akan datang. Siswa yang mandiri mampu mengambil inisiatif dalam belajar, menetapkan tujuan, merencanakan strategi, memonitor kemajuan diri, dan mengevaluasi hasil belajar mereka tanpa bergantung sepenuhnya pada bimbingan guru (Pratiwi, 2018).

Namun, realitas di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa seringkali terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana informasi disajikan secara pasif dan siswa berperan sebagai penerima pengetahuan. Akibatnya, kemandirian belajar siswa kurang berkembang secara optimal. Mereka mungkin kesulitan untuk belajar tanpa instruksi langsung, kurang inisiatif dalam mencari informasi tambahan, dan kurang mampu merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi akademik dan personal siswa secara menyeluruh.

Menyadari pentingnya kemandirian belajar, berbagai pendekatan dan metode pembelajaran inovatif terus dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam menumbuhkan kemandirian siswa adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan yang mendalam terhadap suatu masalah atau topik yang relevan. Dalam PjBL, siswa bekerja secara aktif dan kolaboratif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menghasilkan produk akhir proyek. Proses ini mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengatur waktu dengan baik (Susanti, 2019).

Berbagai penelitian telah menunjukkan potensi PjBL dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa, termasuk pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, fokus pada peningkatan kemandirian belajar melalui penerapan PjBL di tingkat SD masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Bagaimana PjBL secara spesifik memengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur diri, mengambil inisiatif, memonitor pembelajaran, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri perlu dieksplorasi lebih lanjut (Saputra, 2021).

Selain itu, implementasi PjBL di sekolah dasar tidak selalu berjalan mulus. Guru mungkin menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaturan kelas yang rumit, evaluasi proyek yang mendetail, dan tidak cukupnya sumber daya yang sesuai. Memahami secara mendalam berbagai tantangan yang ada serta cara-cara untuk menghadapinya sangat krusial untuk keberhasilan penerapan PjBL dalam memupuk kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian, studi ini memiliki tujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh penerapan PjBL dalam mendorong kemandirian siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana PjBL diterapkan dalam berbagai konteks kelas, mengidentifikasi aspek-aspek kemandirian belajar yang paling terpengaruh oleh PjBL, serta menganalisis tantangan dan strategi yang efektif dalam implementasinya. Temuan dari studi ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang berguna bagi guru dan pengambil keputusan dalam usaha

meningkatkan kemandirian belajar anak-anak di sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan PjBL (Setiawan, 2017).

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar didasarkan pada beberapa teori pendidikan dan psikologi yang relevan. Salah satu landasan teoretis utama adalah Teori Belajar Konstruktivisme. Teori ini mengemukakan bahwa para siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka lewat pengalaman serta interaksi dengan lingkungan belajar mereka. Dalam konteks PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proyek mereka. Proses ini mendorong siswa untuk membangun makna secara personal dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian dalam belajar (Setiawan, 2017).

Selanjutnya, Teori Belajar Sosial Albert Bandura menyoroti peran observasi, imitasi, dan efikasi diri dalam proses belajar. Dalam PjBL, siswa seringkali bekerja dalam kelompok, yang memberikan kesempatan untuk mengamati dan belajar dari teman sebaya. Keberhasilan menyelesaikan proyek secara mandiri atau dalam kelompok dapat meningkatkan rasa efikasi diri siswa, yaitu keyakinan mereka terhadap kemampuan diri untuk berhasil dalam tugas-tugas belajar. Efikasi diri yang tinggi berkorelasi positif dengan kemandirian belajar, karena pelajar yang percaya diri dengan potensi mereka cenderung lebih terdorong untuk mengambil langkah dan berperan aktif dalam proses belajar mereka.

Teori Regulasi Diri (Self-Regulated Learning) juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Regulasi diri merujuk pada kapasitas siswa untuk mengelola dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, termasuk menetapkan tujuan, merencanakan strategi, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar. PjBL secara inheren menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan regulasi diri ini. Mereka perlu merencanakan langkah-langkah proyek, mengelola waktu dan sumber daya, memantau kemajuan mereka, dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, PjBL memberikan konteks yang kaya untuk melatih dan meningkatkan kemandirian belajar siswa (Fauziah, 2019).

Tinjauan terhadap studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya mengindikasikan bahwa PjBL memiliki kemampuan yang besar dalam memperbaiki banyak aspek dari kemandirian siswa dalam belajar. Penelitian oleh Thomas (2000) mendefinisikan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang kompleks dan berpusat pada siswa, di mana siswa menyelidiki

pertanyaan atau masalah yang autentik dan menghasilkan produk akhir yang bermakna. Penelitian lain oleh Blumenfeld et al. (1991) menyoroti bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek jangka panjang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Lebih lanjut, penelitian yang fokus pada kemandirian belajar dan PjBL di tingkat sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, studi oleh Hmelo-Silver (2004) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam PjBL menunjukkan peningkatan dalam keterampilan metakognitif dan kemampuan untuk memonitor pemahaman mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Grant (2002) menunjukkan bahwa PjBL memberi peluang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola diri dan mengambil inisiatif, yang merupakan bagian penting dari belajar secara mandiri.

Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemandirian belajar sangat bergantung pada desain dan implementasi proyek yang cermat. Guru perlu memainkan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah, memberikan dukungan yang tepat waktu, dan mendorong refleksi diri. Tantangan seperti pengelolaan kelas, penilaian proyek yang adil, dan integrasi PjBL dengan kurikulum yang ada perlu diatasi agar potensi PjBL dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dapat terwujud secara optimal.

Berdasarkan landasan teoretis dan kajian penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa implementasi PjBL yang dirancang dengan baik dan didukung oleh praktik pengajaran yang efektif akan secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar untuk belajar secara mandiri. PjBL menyediakan konteks yang nyata dan berarti bagi siswa dalam mengasah kemampuan mengatur diri, berinisiatif, dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian akademis dan kehidupan pribadi mereka di kemudian hari. Studi ini bertujuan untuk menguji dugaan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara PjBL bisa diterapkan secara efisien untuk meningkatkan kemandirian belajar para siswa di tingkat sekolah dasar (Saputra, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan format studi kasus. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan PjBL serta pengaruhnya terhadap kemandirian siswa dari sudut pandang baik siswa maupun guru. Format studi kasus memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki fenomena ini dalam setting kelas sekolah dasar yang alami. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang

telah mengimplementasikan PjBL dalam proses pembelajarannya. Pemilihan sekolah dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria sekolah yang memiliki pengalaman dalam menerapkan PjBL dan menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan tersebut.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru kelas yang mengimplementasikan PjBL dan siswa yang terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipan untuk mengamati interaksi siswa selama pelaksanaan proyek, peran guru dalam memfasilitasi kemandirian siswa, dan dinamika kelompok kerja siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru untuk menggali pengalaman mereka dalam merancang dan mengelola proyek, strategi yang digunakan untuk mendorong kemandirian siswa, serta tantangan yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan dengan murid-murid untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman belajar melalui proyek dan pengaruh proyek ini terhadap kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Selain itu, dokumen analisis yang mencakup rencana pembelajaran proyek, catatan perkembangan siswa, dan hasil karya dari proyek siswa juga diperiksa untuk melengkapi informasi yang didapat dari observasi dan wawancara. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi transkripsi data, reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan member checking dengan partisipan (Saputra, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Desain Proyek yang Mendorong Kemandirian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam merancang proyek yang berpotensi meningkatkan kemandirian siswa. Proyek yang efektif umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Proyek yang terkait dengan konteks kehidupan siswa atau isu-isu aktual cenderung memotivasi siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab dalam penyelesaiannya. Guru mengaitkan topik proyek dengan pengalaman siswa sehari-hari, seperti pengelolaan sampah di lingkungan rumah atau eksplorasi potensi lokal.
- b) **Pilihan dan Kepemilikan:** Guru memberikan pilihan kepada siswa dalam menentukan topik proyek, anggota kelompok (dalam batasan tertentu), atau cara penyelesaian

proyek. Hal ini memberikan rasa kepemilikan kepada siswa terhadap proyek mereka, sehingga mereka lebih termotivasi dan mandiri dalam mengambil keputusan.

- c) **Tujuan yang Jelas dan Terukur:** Tujuan proyek dan kriteria keberhasilan disampaikan secara jelas di awal. Meskipun demikian, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menetapkan tujuan belajar pribadi dalam proyek tersebut, mendorong mereka untuk merefleksikan apa yang ingin mereka capai di luar target utama proyek.
- d) **Tantangan yang Sesuai:** Proyek dirancang untuk memberikan tantangan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mencari solusi secara mandiri, namun tetap dalam zona perkembangan proksimal (Vygotsky, 1978), di mana mereka dapat berhasil dengan sedikit bimbingan.

Proses Pelaksanaan Proyek dan Pengembangan Kemandirian Siswa

Observasi selama pelaksanaan proyek mengungkapkan bagaimana siswa menunjukkan berbagai aspek kemandirian:

- a) **Pengambilan Inisiatif:** Siswa yang terlibat dalam proyek cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber, mengajukan pertanyaan, dan mengusulkan ide-ide untuk menyelesaikan tugas. Mereka tidak hanya menunggu instruksi dari guru, tetapi berinisiatif untuk merencanakan langkah-langkah kerja kelompok mereka.
- b) **Pengelolaan Waktu dan Tugas:** Dalam proyek kelompok, siswa belajar untuk berkolaborasi, membagi tugas, dan mengelola waktu secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam membuat jadwal kerja dan memantau kemajuan mereka, namun memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melaksanakannya.
- c) **Pemecahan Masalah Secara Mandiri:** Selama pelaksanaan proyek, siswa seringkali menghadapi berbagai kendala dan masalah. PjBL mendorong siswa untuk berdiskusi, mencari solusi alternatif, dan membuat keputusan secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan guru. Guru memberikan dukungan berupa pertanyaan pancingan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis.
- d) **Monitoring dan Evaluasi Diri:** Beberapa guru menerapkan strategi untuk mendorong siswa melakukan monitoring dan evaluasi diri terhadap kemajuan proyek mereka. Ini dilakukan melalui jurnal proyek, diskusi refleksi kelompok, atau penggunaan rubrik penilaian diri. Proses ini membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Susanti, 2019).

Peran Guru dalam Memfasilitasi Kemandirian Melalui PjBL

Wawancara dengan guru menyoroti peran mereka yang bergeser dari instruktur utama menjadi fasilitator dan pembimbing:

- a) **Menyediakan Scaffolding:** Guru memberikan dukungan yang terstruktur di awal proyek, seperti penjelasan konsep kunci, contoh-contoh, atau sumber daya awal. Namun, seiring berjalannya proyek, dukungan ini secara bertahap dikurangi untuk mendorong siswa bekerja secara lebih mandiri.
- b) **Mendorong Pertanyaan dan Eksplorasi:** Guru membangun lingkungan kelas yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa tenang untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mencoba hal-hal baru. Guru memberikan pertanyaan yang terbuka yang mendorong siswa agar berpikir lebih mendalam dan menemukan jawaban mereka sendiri.
- c) **Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif:** Umpan balik yang diberikan oleh guru tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir dari proyek, tetapi juga pada cara siswa belajar, termasuk bagaimana mereka berkolaborasi, menyelesaikan masalah, dan mengatur waktu. Umpan balik ini mendukung siswa untuk merenungkan proses pembelajaran mereka dan menemukan bidang-bidang yang perlu ditingkatkan.
- d) **Mendorong Refleksi:** Guru secara rutin mengajak siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari proyek, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut. Proses refleksi ini membantu siswa untuk menginternalisasi pengalaman belajar mereka dan meningkatkan kesadaran diri sebagai pembelajar mandiri (Susanti, 2019).

Tantangan dalam Implementasi PjBL untuk Meningkatkan Kemandirian

Meskipun PjBL memiliki potensi besar, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya:

- a) **Pengelolaan Kelas:** Mengelola kelas yang aktif dengan berbagai kelompok yang bekerja pada proyek yang berbeda memerlukan keterampilan manajemen kelas yang efektif dari guru. Beberapa guru merasa kesulitan untuk memantau kemajuan setiap kelompok dan memberikan dukungan yang dibutuhkan secara individual.
- b) **Penilaian yang Komprehensif:** Menilai proyek yang kompleks dan mengukur kemandirian siswa selama proses pengerjaan proyek merupakan tantangan tersendiri. Guru harus menciptakan rubrik penilaian yang terperinci dan menyeluruh, yang

mencakup elemen produk dan proses, serta mencakup tanda-tanda kemandirian dalam belajar.

- c) **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:** Pengerjaan proyek biasanya memerlukan durasi yang lebih panjang jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Keterbatasan alokasi waktu dalam kurikulum dan ketersediaan sumber daya yang relevan dapat menjadi kendala dalam implementasi PjBL yang efektif.
- d) **Variasi Tingkat Kemandirian Siswa:** Siswa memiliki kemampuan belajar secara mandiri dengan tingkat variasi yang berbeda-beda. Guru perlu mampu memfasilitasi proyek dengan mempertimbangkan perbedaan ini dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Hidayati, 2020).

Dampak PjBL terhadap Aspek-Aspek Kemandirian Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa implementasi PjBL memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kemandirian siswa:

- a) **Peningkatan Inisiatif Belajar:** Siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri terkait proyek. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab atas keberhasilan proyek mereka.
- b) **Pengembangan Keterampilan Manajemen Diri:** Melalui PjBL, siswa belajar untuk merencanakan tugas, mengelola waktu, dan mengorganisir sumber daya secara lebih efektif. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menetapkan tujuan dan memantau kemajuan mereka.
- c) **Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah:** Menghadapi tantangan dalam proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi secara mandiri atau dalam kelompok. Mereka belajar untuk tidak mudah menyerah dan mencoba berbagai pendekatan untuk mengatasi masalah.
- d) **Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Motivasi:** Keberhasilan menyelesaikan proyek, terutama proyek yang dianggap menantang, Meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan belajar mereka. Mereka juga merasa lebih terinspirasi karena proyek seringkali dilihat sebagai lebih menarik dan berkaitan dengan kehidupan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
- e) **Pengembangan Keterampilan Evaluasi Diri:** Melalui refleksi dan penggunaan rubrik penilaian diri, siswa belajar untuk mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Proses ini membantu mereka menjadi

pembelajar yang lebih sadar diri dan mampu mengarahkan pembelajaran mereka sendiri (Hidayati, 2020).

Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa implementasi PjBL memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Proses merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara aktif melibatkan siswa dalam berbagai aspek kemandirian, mulai dari pengambilan inisiatif hingga evaluasi diri. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding*, mendorong pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif sangat penting dalam memaksimalkan manfaat PjBL bagi pengembangan kemandirian siswa (Pratiwi, 2018).

Tantangan-tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, seperti pengelolaan kelas, penilaian, dan keterbatasan sumber daya, perlu menjadi perhatian bagi para pendidik dan pemangku kebijakan. Strategi untuk mengatasi tantangan ini, seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengembangan model penilaian PjBL yang efektif, perlu diimplementasikan untuk memastikan keberhasilan PjBL dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Dampak positif PjBL terhadap berbagai aspek kemandirian siswa sejalan dengan teori konstruktivisme dan regulasi diri, yang menyatakan signifikansi partisipasi langsung siswa dalam proses pendidikan dan peningkatan kemampuan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Studi ini menyajikan bukti nyata mengenai bagaimana PjBL dapat berfungsi sebagai metode yang berhasil untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap peningkatan kemandirian belajar murid di sekolah dasar. Melalui keterlibatan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, siswa mengembangkan inisiatif belajar yang lebih tinggi, keterampilan manajemen diri yang lebih baik, kemampuan pemecahan masalah yang lebih efektif, peningkatan rasa percaya diri dan motivasi, serta kemampuan evaluasi diri yang lebih baik. Peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan *scaffolding*, mendorong eksplorasi, dan memberikan umpan balik konstruktif menjadi kunci keberhasilan implementasi PjBL dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Meskipun demikian, implementasi PjBL juga dihadapkan

pada tantangan seperti pengelolaan kelas, penilaian yang komprehensif, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi pendekatan ini.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi PjBL dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa di tingkat sekolah dasar. Pertama, tenaga pengajar harus menjalani pelatihan dan bimbingan yang memadai dalam merancang dan mengelola proyek yang secara eksplisit menargetkan pengembangan kemandirian siswa. Kedua, sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai dan fleksibilitas waktu agar PjBL dapat dilaksanakan secara efektif. Ketiga, pengembangan instrumen penilaian yang komprehensif dan holistik, yang tidak hanya mengukur hasil akhir proyek tetapi juga proses dan perkembangan kemandirian siswa, perlu menjadi perhatian. Keempat, penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih beragam dan melibatkan konteks sekolah yang berbeda disarankan untuk memperkuat temuan penelitian ini dan mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasi PjBL untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., & Wijayanti, A. (2021). Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 189–199.
- Fauziah, P. Y., & Arifin, H. M. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Elementary School Education Journal*, 9(1), 73–82.
- Hartati, S., & Kurniawati, D. (2021). Peran guru dalam menyusun RPP berbasis profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 20–30.
- Hidayati, N. (2020). Analisis kebutuhan guru sekolah dasar dalam mengembangkan kurikulum yang responsif gender. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(1), 1–10.
- Mulyani, D., & Rakhmawati, S. (2022). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 145–155.
- Permana, A., & Rasyid, A. (2020). Strategi pembelajaran berbasis literasi digital pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 6(1), 25–36.
- Pratiwi, U. M., & Retnawati, H. (2018). Pengembangan instrumen asesmen formatif berbasis Kurikulum 2013 untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 91–103.
- Rahmawati, I., & Widodo, A. (2022). Evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar: Studi kasus pada pembelajaran tematik terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567–4577.

- Rini, N. D., & Suharti, S. (2023). Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12(1), 112–120.
- Saputra, H., & Suryani, N. (2021). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(2), 187–198.
- Sari, L. M., & Yusnita, M. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik berbasis multimedia interaktif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 103–115.
- Setiawan, R., & Ghufron, A. (2017). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) berbasis multiple intelligences untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 6(1), 1–12.
- Susanti, Y., & Ibrahim, M. (2019). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(7), 957–963.
- Susilo, A., & Dewi, N. L. G. K. (2022). Pengembangan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 11(1), 55–64.
- Wahyuni, S., & Misbah, M. (2020). Analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 277–288.